YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.11236

PENGARUH MODEL *QUANTUM TEACHING* BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SMP NEGERI 3 BUKITINGGI

The Effect of the Quantum Teaching Model Assisted by Audiovisual Media on PAI Learning Outcomes at SMP Negeri 3 Bukitinggi

Wellistya Ayu Ningsih & Wedra Aprison
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
wellistyaayuningsih@gmail.com; wedra.aprison@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 30, 2026	Jun 26, 2026	Jul 9, 2026	Jul 14, 2026

Abstract

Learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) have received considerable attention in various studies, but research specifically integrating the Quantum Teaching model supported by audiovisual media into PAI learning at the junior high school level remains limited. This study aimed to analyze the effect of the Quantum Teaching model supported by audiovisual media on the PAI learning outcomes of seventh-grade students at SMP Negeri 3 Bukittinggi. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental, posttest-only control group design involving 63 students, comprising 32 students in the experimental class and 31 students in the control class selected through purposive sampling. Data were collected using a learning outcomes test that met the validity and reliability criteria and were subsequently analyzed using descriptive statistics, a normality test, a homogeneity test, an independent-samples t-test, and one-way analysis of variance with the assistance of IBM SPSS Statistics 26. The results showed that the mean learning outcome score of students in the experimental class was 84.22, which was higher than that of the

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

control class at 68.71. Hypothesis testing yielded a significance value of 0.000 < 0.05, indicating that the Quantum Teaching model supported by audiovisual media had a significant effect on PAI learning outcomes. These findings confirm that active and interactive learning supported by audiovisual media can improve students' learning outcomes. Theoretically, this study strengthens the application of Quantum Teaching theory and the Cognitive Theory of Multimedia Learning in PAI learning, while practically, the results can serve as a reference for teachers and schools in developing more innovative and effective PAI learning strategies.

Keywords: Quantum Teaching; Audiovisual Media; Learning Outcomes; Islamic Religious Education; Quasi-Experiment

Abstrak: Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, tetapi kajian yang secara khusus mengintegrasikan model *Quantum Teaching* berbantuan media audiovisual pada pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah pertama masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model *Quantum Teaching* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bukittinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental*) tipe *Posttest-Only Control Group Design* yang melibatkan 63 siswa, terdiri atas 32 siswa kelas eksperimen dan 31 siswa kelas kontrol yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, *independent-samples t-test*, dan *one-way analysis of variance* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 84,22, lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 68,71. Hasil pengujian hipotesis memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa model *Quantum Teaching* berbantuan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran yang aktif, interaktif, dan didukung media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat penerapan teori *Quantum Teaching* dan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* dalam pembelajaran PAI, sedangkan secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan efektif.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*; Media Audiovisual; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam; Eksperimen Semu

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu fokus utama dalam pendidikan abad ke-21, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut menerapkan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (DePorter, 2022; Sani, 2021). Dalam konteks

PAI, keberhasilan pembelajaran tercermin dari meningkatnya hasil belajar siswa yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Namun demikian, proses pembelajaran PAI di berbagai sekolah masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran belum optimal. Kondisi tersebut juga ditemukan di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI diketahui bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah, diskusi sederhana, serta penggunaan media yang terbatas pada *PowerPoint*, gambar, dan permainan sederhana. Model *Quantum Teaching* belum pernah diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran PAI. Akibatnya, keterlibatan siswa masih rendah dan hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan. Data hasil belajar menunjukkan bahwa dari 190 siswa kelas VII, sebanyak 106 siswa (56,02%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sedangkan hanya 84 siswa (43,98%) yang mencapai ketuntasan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Menurut DePorter (2022), *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan interaksi antara guru, siswa, materi, dan lingkungan belajar melalui tahapan TANDUR sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Penerapan model ini akan lebih efektif apabila didukung media audio visual yang dapat menyajikan informasi melalui kombinasi gambar dan suara sehingga membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Pendapat tersebut sejalan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan Mayer (2021), bahwa penyajian informasi melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik. Selain itu, teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif sehingga penggunaan *Quantum Teaching* berbantuan media audio visual berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Quantum Teaching* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Rahmawati (2023) menemukan bahwa *Quantum Teaching* mampu meningkatkan hasil belajar PAI melalui pembelajaran yang lebih interaktif. Rovi Annisa et al. (2022) juga melaporkan bahwa model *Quantum Teaching* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian Putri (2024) menunjukkan bahwa *Quantum Teaching* meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Sementara itu, penelitian mengenai penggunaan media audio visual juga

membuktikan bahwa media tersebut mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar peserta didik (Ramli, 2022; Mayer, 2021). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji efektivitas *Quantum Teaching* atau media audio visual secara terpisah serta dilakukan pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian yang mengintegrasikan *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada pembelajaran PAI di tingkat SMP masih relatif terbatas sehingga masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa penerapan model *Quantum Teaching* yang dipadukan dengan media audio visual pada pembelajaran PAI materi *Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat (756–1031 M)* di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan teori *Quantum Teaching* dari DePorter sebagai landasan utama yang dipadukan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* dari Mayer untuk menjelaskan bagaimana interaksi model pembelajaran dan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan model *Quantum Teaching* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh penerapan model tersebut terhadap peningkatan hasil belajar siswa sehingga dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental research*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh penerapan model *Quantum Teaching* berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa melalui pengukuran data numerik dan pengujian hipotesis secara statistik. Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui analisis data yang bersifat objektif, sedangkan *quasi experiment* sesuai digunakan apabila peneliti tidak memiliki kesempatan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh dalam penentuan kelompok penelitian. Desain

ini memungkinkan peneliti membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kondisi pembelajaran yang berlangsung secara alami (Fraenkel et al., 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Design*. Pada desain ini, dua kelompok yang memiliki karakteristik relatif sama diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* berbantuan media *audio visual*, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional sebagaimana yang biasa diterapkan guru. Setelah perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa, kemudian hasil kedua kelompok dibandingkan menggunakan analisis statistik inferensial guna mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Desain ini dipilih karena mampu mengurangi pengaruh *testing effect* sekaligus memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai efektivitas model pembelajaran (Sugiyono, 2022; Creswell & Creswell, 2018).

Partisipan penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bukittinggi Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 190 siswa. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, dipilih dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.6 sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik akademik, jumlah peserta didik, serta rekomendasi guru mata pelajaran sehingga kedua kelas dianggap representatif untuk membandingkan efektivitas perlakuan yang diberikan. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian eksperimen pendidikan karena memungkinkan peneliti memilih kelompok yang memiliki karakteristik relatif homogen sehingga hasil penelitian lebih akurat (Fraenkel et al., 2019; Sugiyono, 2022).

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar berbentuk soal objektif yang disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran materi Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat (756-1031 M). Sebelum digunakan, instrumen divalidasi melalui *expert judgment* oleh ahli materi dan ahli evaluasi pembelajaran, kemudian diuji cobakan untuk mengetahui validitas butir soal, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran, penyusunan dan validasi instrumen, pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model *Quantum Teaching* berbantuan media *audio visual* serta pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, kemudian pemberian *posttest* kepada kedua kelompok. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa daftar nilai, profil sekolah, serta dokumentasi pelaksanaan penelitian. Prosedur tersebut bertujuan menjamin

bahwa data yang diperoleh memenuhi kriteria valid, reliabel, dan layak dianalisis (Arikunto, 2021; Nitko & Brookhart, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics*. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai rata-rata, simpangan baku, nilai maksimum, dan minimum hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, hipotesis penelitian diuji menggunakan *Independent Samples t test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikansi 5% (a = 0,05). Analisis tambahan menggunakan *One Way Anova* dilakukan untuk memperkuat interpretasi terhadap hasil penelitian. Penggunaan analisis tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian eksperimen yang bertujuan membandingkan rerata dua kelompok independen (Field, 2018; Ghozali, 2021).

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Quantum Teaching* berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bukittinggi. Penelitian dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* berbantuan media *audio visual* dan kelas VII.6 sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok diberikan *post test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada materi Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat (756-1031 M).

Deskripsi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil *post test*, diperoleh data bahwa kelas eksperimen yang terdiri atas 32 siswa memperoleh jumlah skor sebesar 2695 dengan nilai rata-rata *(mean)* 84,22, sedangkan kelas kontrol yang terdiri atas 31 siswa memperoleh jumlah skor sebesar 2130 dengan nilai rata-rata 68,71. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, statistik deskriptif memperlihatkan bahwa nilai median kelas eksperimen sebesar 85, sedangkan kelas kontrol sebesar 70. Nilai

maksimum pada kelas eksperimen mencapai 95, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 80. Nilai minimum pada kelas eksperimen adalah 70, sedangkan pada kelas kontrol 50. Selain itu, nilai *standard deviation* kedua kelompok relatif sama, yaitu 7,308 pada kelas eksperimen dan 7,299 pada kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa penyebaran data pada kedua kelompok relatif seragam.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Post test

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	32	31
Rata-rata (Mean)	84,22	68,71
Median	85	70
Standard Deviation	7,308	7,299
Varians	53,402	53,280
Nilai Minimum	70	50
Nilai Maksimum	95	80
Jumlah Nilai	2695	2130

Sumber: Hasil analisis SPSS 26.

Berdasarkan Tabel 1, terdapat selisih rata-rata sebesar 15,51 poin antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* berbantuan media *audio visual* memperoleh capaian hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data hasil *post-test* pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,138. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data pada kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Nilai Sig.	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,055	Berdistribusi normal
Kelas Kontrol	0,138	Berdistribusi normal

Sumber: Hasil analisis SPSS 26.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*. Hasil analisis menunjukkan nilai *Levene Statistic* sebesar 0,047 dengan nilai signifikansi 0,828. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data kedua kelompok memiliki varians yang homogen

sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,047	1	61	0,828

Sumber: Hasil analisis SPSS 26.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Samples t test*. Hasil analisis menunjukkan nilai t = 8,426, derajat kebebasan (*df*) 61, dan nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,000. Selain itu, diperoleh nilai *mean difference* sebesar 15,509 dengan *95% confidence interval* antara 11,829-19,189. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Samples t test

Statistik	Nilai
Levene's Test (Sig.)	0,828
T	8,426
Df	61
Sig. (2-tailed)	0,000
Mean Difference	15,509
95% Confidence Interval	11,829-19,189

Sumber: Hasil analisis SPSS 26.

Hasil pengujian hipotesis tersebut diperkuat melalui analisis *One Way Anova*. Analisis menunjukkan nilai F = 71,003 dengan nilai signifikansi 0,000, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Tabel 5. Hasil Analisis One Way Anova

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3787,414	1	3787,414	71,003	0,000
Within Groups	3253,856	61	53,342	–	–
Total	7041,270	62	–	–	–

Sumber: Hasil analisis SPSS 26.

Meskipun secara umum kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, masih terdapat beberapa siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai 70 dan 75, sedangkan pada kelas kontrol terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai 80. Namun demikian, secara keseluruhan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen tetap lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa seluruh data memenuhi asumsi statistik sehingga tidak ditemukan penyimpangan (*outlier*) yang memengaruhi hasil analisis penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Quantum Teaching* berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bukittinggi. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji *Independent Samples t test* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 84,22 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 68,71. Selisih rata-rata sebesar 15,51 poin menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* berbantuan media *audio visual* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan tersebut menjawab tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh model *Quantum Teaching* berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bukittinggi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Melalui tahapan TANDUR (*Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi,* dan *Rayakan*), siswa memperoleh kesempatan untuk membangun sendiri pemahamannya terhadap materi pembelajaran melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih mudah memahami konsep, lebih aktif berdiskusi, serta lebih termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media *audio visual* semakin memperkuat efektivitas pembelajaran karena materi tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga melalui tampilan gambar, animasi, dan video yang menarik sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Quantum Teaching* yang dikemukakan oleh DePorter (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan berlangsung secara optimal apabila guru mampu menciptakan interaksi yang positif antara peserta didik, lingkungan belajar, materi, dan strategi pembelajaran. Menurut teori tersebut, pengalaman belajar yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Pada penelitian ini, siswa kelas eksperimen tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mengamati media *audio visual*, berdiskusi, mempresentasikan hasil belajar, serta memperoleh penguatan melalui tahap *Rayakan*. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer (2021). Teori tersebut menjelaskan bahwa peserta didik akan memahami informasi dengan lebih baik apabila materi disampaikan melalui kombinasi saluran visual dan auditori dibandingkan hanya menggunakan penjelasan verbal. Pada penelitian ini, media *audio visual* membantu siswa memahami materi Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat (756-1031 M) melalui penyajian gambar, video, ilustrasi, dan suara secara bersamaan. Penyajian tersebut mempermudah siswa dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif. Dalam pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui berbagai aktivitas belajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga membangun pemahaman berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Rahmawati (2023) yang menyimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Rovi Annisa et al. (2022) yang menemukan bahwa model *Quantum Teaching* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas model *Quantum Teaching* tidak hanya berlaku pada satu mata pelajaran tertentu, tetapi juga dapat diterapkan pada berbagai materi pembelajaran PAI.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Putri (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Demikian pula dengan penelitian Ramli (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan media *audio visual* dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Integrasi model *Quantum Teaching* dengan media *audio visual* dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang lebih optimal karena kedua komponen tersebut saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji efektivitas model *Quantum Teaching* atau penggunaan media *audio visual* secara terpisah. Penelitian ini mengombinasikan kedua komponen tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat (756-1031 M) di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa bukti empiris bahwa penerapan model *Quantum Teaching* yang dipadukan dengan media *audio visual* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih memanfaatkan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Penggunaan media *audio visual* juga perlu dioptimalkan karena terbukti membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan program peningkatan mutu pembelajaran melalui pelatihan penerapan model pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori *Quantum Teaching* dan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi antara model pembelajaran, media, dan aktivitas belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai penerapan model pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel sebanyak 63 siswa, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas; 2) Penelitian hanya mengukur hasil belajar pada ranah kognitif melalui *post test*, sehingga belum mengkaji secara mendalam pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap aspek afektif maupun psikomotorik siswa; 3) Materi yang digunakan terbatas pada pokok bahasan Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat (756-1031 M) sehingga efektivitas model pembelajaran pada materi PAI lainnya masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dengan cakupan sekolah yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat

menggunakan desain eksperimen yang lebih komprehensif, mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta mengkaji pengaruh model *Quantum Teaching* berbantuan media *audio visual* terhadap motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, maupun karakter religius peserta didik pada berbagai materi Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* berbantuan media *audio visual* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bukittinggi. Pembelajaran yang menerapkan tahapan *TANDUR* dan didukung media *audio visual* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna sehingga mendorong peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat (756-1031 M). Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* berbantuan media *audio visual* memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model *Quantum Teaching* berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam telah tercapai, dan hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dapat diterima.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat penerapan teori *Quantum Teaching* dan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang memadukan interaksi aktif dengan penyajian materi melalui saluran visual dan auditori mampu meningkatkan efektivitas belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa model *Quantum Teaching* berbantuan media *audio visual* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian mengenai implementasi model pembelajaran inovatif pada materi sejarah peradaban Islam yang masih relatif terbatas dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta mencakup sekolah dengan karakteristik yang lebih beragam agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih

luas. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan desain eksperimen yang lebih komprehensif, mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta mengkaji pengaruh model *Quantum Teaching* berbantuan media *audio visual* terhadap variabel lain, seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan kolaboratif, maupun karakter religius peserta didik. Selain itu, penerapan model ini pada materi Pendidikan Agama Islam yang berbeda juga perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitasnya dalam berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi ke-3). Bumi Aksara.

Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. (2019). *Educational assessment of students* (8th ed.). Pearson.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (1999). *Quantum teaching: Orchestrating student success*. Allyn & Bacon.

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Krisnayansyah, K., Amirudin, A., & Sitika, A. J. (2021). Pengaruh Metode Quantum Teaching Learning dan Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6*(2), 237–246. https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.197

Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781316941355

Putri, E. L. D., Hader, A. E., & Andiyanto, A. (2021). Model Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies, 4*(2), 255–263. https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.38651

Rahmawati. (2023). *Penerapan Model Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*.

Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Antasari Press. https://idr.uin-antasari.ac.id/10306

Annisa, R., Wati, S., Arifmiboy, & Junaidi. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X di MAN 1 Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4*(5), 8321–8327. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8034

Sani, R. A. (2022). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Shoimin, A. (2019). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Thobroni, M., & Mustofa, A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media.

Widoyoko, E. P. (2021). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.